

## **BAB III**

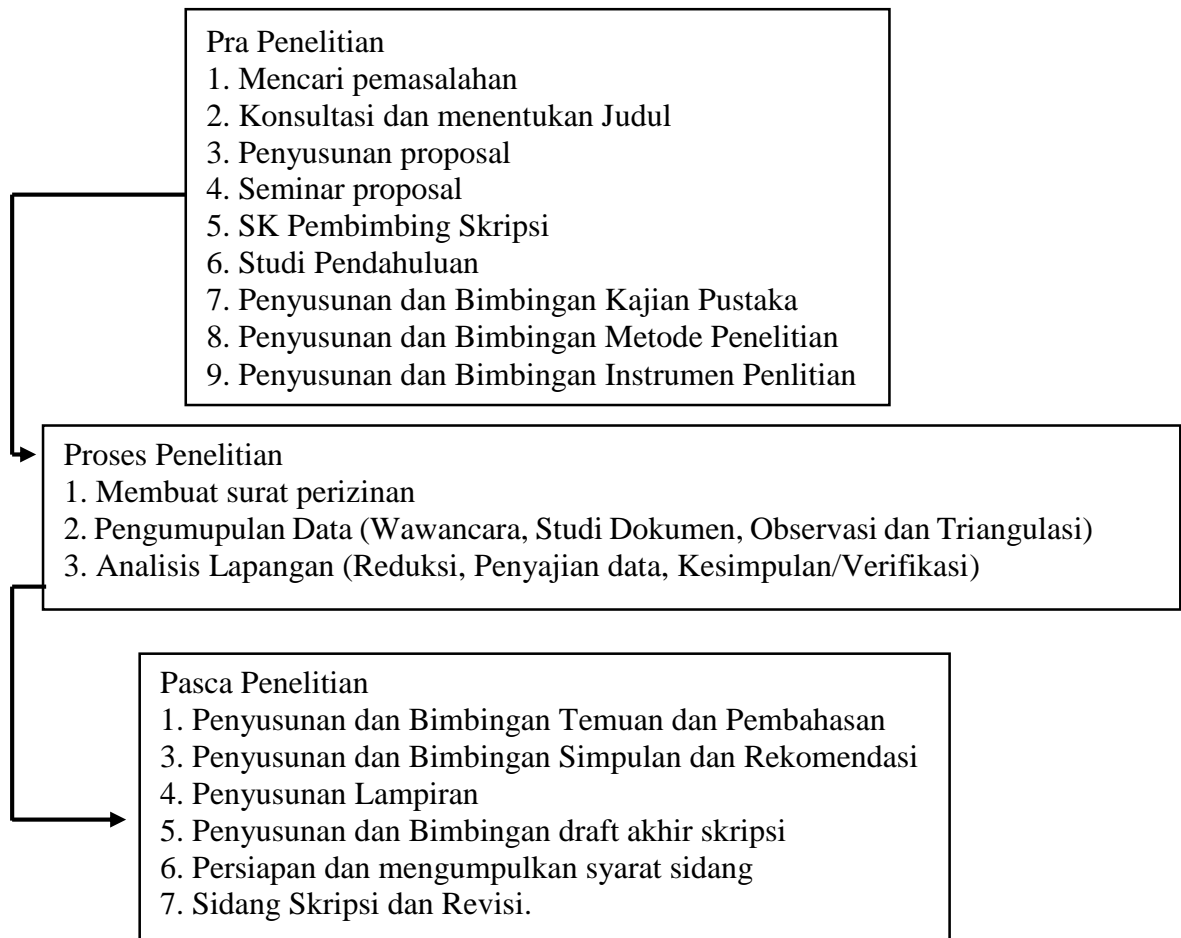
### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1.Desain Penelitian.**

Penelitian ini dimulai dengan mencari permasalahan yang terlihat oleh peneliti dan berpotensi besar juga memungkinkan untuk diteliti, disertai survei langsung ke lingkungan sekolah yang menjadi tempat penelitian pada bulan April 2020, kemudian dibimbing bersama dosen pembimbing akademik untuk menyusun penelitian lebih lanjut hingga terbentuk proposal penelitian sebagai bahan untuk mengikuti kegiatan seminar proposal. Pada tanggal 1 September 2020 peneliti mendapatkan SK pembimbing untuk penelitian skripsi dari prodi bersama Bapak Prof. Dr. Abbas Assafah, M.Pd. sebagai dosen pembimbing utama, dan Bapak Mokh Iman Firmansyah, S. Pd.I, M.Ag. sebagai dosen pembimbing kedua. Namun *qadarullah* dalam proses pembimbingan ternyata Prof. Dr. Abbas Assafah meninggal dunia, kemudian keluar lagi SK pembimbing selanjutnya pada tanggal 25 November 2020, dan mendapat pengganti untuk pembimbing utama yaitu Bapak Dr. H. Udin Supriadi, M.Pd.. Secara umum penelitian ini terhitung enam bulan mulai dari peneliti mendapatkan SK pembimbing, hingga tersusun laporan hasil penelitian berupa skripsi. Setelah peneliti mendapatkan SK pembimbing maka, peneliti melanjutkan dengan mengambil data penelitian, analisis data penelitian, serta menyusun laporan hasil penelitian dalam bentuk draft skripsi, untuk lebih rinci mengetahui tahapan penelitian akan dijelaskan selanjutnya pada gambar 3.1. dan penjelasan selanjutnya.

Dari penjelasan diatas lebih jelas bahwa desain penelitian adalah rencana memilih sumber daya dan data yang akan dipakai untuk diolah dalam rangka menjawab pertanyaan-pertanyaan pada penelitian yang akan dilakukan (Umar, 2008, hal. 59), menurut Taylor and Karmode (2006) menjelaskan bahwa desain penelitian adalah sebuah kerangka kerja untuk mengumpulkan data dan analisis data penelitian serta termasuk menjelaskan hubungan sebab akibat antar variabel penelitian (Swarjana, 2012, hal. 32), sementara menurut dari Zuriyah desain penelitian merupakan rancangan atau gambaran untuk mengambil tindakan dalam penelitian (Zuriyah, 2006, hal. 16).

Maka dari itu Untuk lebih jelasnya berikut ini adalah gambar mengenai desain penelitian baik itu dari pra-penelitian, pelaksanaan penelitian, hingga pasca penelitian:



Bagan 3 1 Gambar Tahapan Penelitian

### 3.1.1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini disusun dengan pendekatan penelitian kualitatif, karena dalam penelitian ini berupaya untuk menguak dan memahami fenomena ataupun makna secara mendalam yang dilaksanakan dalam optimalisasi fungsi masjid dalam pembelajaran PAI di SDIT Al-Adzkar *islamic full day school* Padalarang, Bandung. Penelitian ini dilakukan pada suatu kondisi objektif yang alamiah tanpa manipulasi kondisi, dan empiris secara menyeluruh di lingkungan sekolah, secara khusus instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri yang berusaha untuk menggali informasi dan makna yang mendalam kepada para informan tanpa mempengaruhi

dinamika program pembelajaran sebagai objek yang alamiah, dengan berlandaskan *postpositivistik* yang menginterpretasi data-data dinamis, dan kompleks dari penelitian.

Hal demikian sesuai dengan yang disampaikan Kirk dan Miller dalam (Moleong L. J., 1990, hal. 3) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai tradisi dalam ilmu pengetahuan sosial yang bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasan sendiri dan berhubungan dengan orang tersebut, menurut Denzin dan Lincoln (Denzin, 2009, hal. 16) penelitian kualitatif ini menekankan pada proses dan makna yang tidak dikaji secara ketat atau belum diukur secara kuantitas, jumlah, maupun frekuensi, sementara menurut Mazyhuri dan Zainudin bahwa penelitian kualitatif ini memiliki makna penelitian yang pemecahan masalahnya dengan menggunakan data empiris (Masyhuri, 2008, hal. 13), serta menurut John. W. Creswell bahwa pendekatan kualitatif tidak memiliki aturan atau prosedur tetap, lebih terbuka dan data penelitian terus berkembang sesuai dengan kondisi lapangan dan bagaimana peneliti sebagai instrumen menginterpretasikan data-data penelitian yang didapatkan (Patilima H. , 2011, hal. 4).

### **3.1.2. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif karena peneliti berusaha untuk mendeskripsikan informasi berbentuk data menjadi penjelasan hasil data yang memiliki makna sesuai dengan arah penelitian yang dirancang dalam penelitian, yaitu menggambarkan bagaimana optimalisasi fungsi masjid di sekolah yang akan peneliti teliti. Metode penelitian deskriptif yang digunakan peneliti ini sesuai dengan penuturan Sugiyono bahwa penelitian deskriptif adalah metode penelitian berdasarkan filsafat *postpositivistik* untuk meneliti kondisi objektif yang alamiah, dan empiris yang diberi perlakuan oleh variabel sesuai keadaan, kejadian sebagaimana mestinya dan dituang dalam kalimat (Sugiyono P. D., 2016, hal. 15), serta diperkuat dari penjelasan Nawawi dan Martini bahwa metode deskriptif itu melukiskan keadaan objektif peristiwa tertentu berdasarkan fakta dan historis tersebut (Nawawi, 1992, hal. 73). Menurut Sugiyono (2016, hal. 26), metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu untuk mengetahui suatu data secara akurat untuk mendapat jawaban dari permasalahan dalam penelitian.

### **3.2. Definisi Operasional**

Penulisan definisi operasional ini bertujuan untuk menghindari kesalah pahaman dan perbedaan penafsiran dalam memaknai istilah-istilah yang terdapat pada judul penelitian. Definisi operasional merupakan sebuah konsep yang mendefinisikan suatu variabel yang diukur baik itu berupa sikap, aspek, maupun konsep (Juliansyah, 2017, hal. 76). Adapun penelitian ini berjudul “Optimalisasi Fungsi Masjid dalam Pembelajaran PAI di *Islamic Full Day School*”, maka dari itu berdasarkan judul penelitian terdapat definisi operasional dari variabel dalam penelitian ini berupa:

#### **3.2.1 Optimalisasi**

Optimalisasi berarti pengoptimalan, dalam hal ini optimalisasi yang dimaksud memiliki arti memaksimalkan. Dalam penelitian ini optimalisasi ditekankan pada penggunaan atau pemanfaatan fungsi masjid dengan semaksimal mungkin atau dengan sebaik-baiknya. Lembaga sekolah khususnya yang berbasis keislaman tentunya memiliki masjid sekolah sebagai sarana peribadatan para penghuni sekolah seperti guru, siswa, atau para pekerja di lingkungan sekolah, bahkan juga digunakan oleh masyarakat sekitar. Tidak sedikit sekolah di sekitar kita yang memiliki masjid yang besar dan luas dengan fasilitas yang mendukung seperti tempat untuk berwudhu, toilet, dan lain sebagainya. Dengan kondisi fisik masjid tersebut maka selayaknya masjid dapat difungsikan sesuai fungsi-fungsinya secara optimal.

#### **3.2.2 Pembelajaran PAI**

Pembelajaran PAI yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, namun karena yang menjadi objek penelitian ini adalah *Islamic Full Day School* dan kurikulumnya sedikit berbeda dengan sekolah dasar pada umumnya maka pada sekolah ini mata pelajaran PAI nya dikhususkan dan dipecah menjadi empat mata pelajaran yaitu mata pelajaran Aqidah, mata pelajaran Al-Quran Hadis, mata pelajaran Fiqih, dan mata pelajaran SKI.

### 3.2.3 Islamic Full Day School

*Islamic Full Day School* adalah model pendidikan yang memberikan ruang dan waktu lebih lama bagi siswa untuk belajar di sekolah, namun bukan berarti siswa belajar di sekolah selama sehari penuh namun pada model pendidikan ini siswa mendapatkan jam lebih banyak daripada jam belajar di sekolah pada umumnya, juga tidak lebih lama dari *boarding school* atau pesantren. *Islamic Full Day School* hadir memberi kemudahan bagi para orangtua yang kurang dapat memperhatikan pendidikan anaknya karena kesibukan bekerja atau meniti karir.

### 3.3. Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan metode deskriptif, sehingga yang menjadi instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, maksudnya adalah peneliti ini harus berupaya menentukan informan yang tepat dan berkualitas, menggali sedalam mungkin informasi yang dapat berkembang, dan juga menginterpretasi data-data yang didapatkan agar sesuai dengan fokus penelitian. Selain peneliti menjadi instrumen terdapat data dukungan dari catatan lapangan yang menjelaskan tentang pelaporan kegiatan peserta didik dalam pembelajaran PAI yang dilaksanakan di dalam masjid.

Sesuai dengan penjelasan diatas bahwa instrumen penelitian ini memiliki pengertian alat yang menjembatani dengan objek, konsep dengan data, agar kita dapat pengumpulan data menjadi sebuah temuan baru (Suharsaputra, 2014, hal. 181), dan instrumen ini menjadi alat ukur penelitian untuk memenuhi kebutuhan data penelitian (Sugiyono P. D., 2016, hal. 148). Pada penelitian kualitatif menjadi instrumen penelitian ini adalah peneliti itu sendiri, dan peneliti ini harus berusaha untuk menetapkan fokus penelitian, pemilihan informasi dan narasumber, pengumpulan data, dan membuat kesimpulan dari temuan (Sugiyono P. D., 2011, hal. 305-306)

### 3.4. Partisipan dan Lokasi Penelitian

#### 3.4.1. Partisipan Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *nonprobability sampling*, yaitu *sampling purposif* sehingga tidak memberi kesempatan bagi populasi untuk semua menjadi sampel melainkan hanya pilihan, pertimbangannya partisipan yang peneliti butuhkan adalah partisipan yang dianggap paling tahu atau menguasai mengenai program pembelajaran PAI di Al-Adzkar *islamic full day school*, beberapa partisipan dalam penelitian ini yang peneliti pilih berdasarkan pada informasi yang dibutuhkan, diantaranya adalah: (1) Kepala Sekolah dipilih oleh peneliti untuk mendapatkan informasi mengenai tujuan dan program yang diterapkan di sekolah secara umum untuk mewujudkan visi dan misi sekolah; (2) Koordinator PAI dipilih oleh peneliti karena merupakan kordinator atas terprogramnya pembelajaran PAI yang memahami betul proses sampai hasil yang ingin dicapai, (3) Guru PAI dipilih oleh peneliti karena merupakan partisipan paling penting sesuai dengan tema penelitian yang telah dipilih, secara rinci yang termasuk guru PAI dalam lingkungan sekolah ini yaitu guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis, guru mata pelajaran Aqidah, guru mata pelajaran Fiqih, dan guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (selanjutnya disingkat SKI) untuk mendapatkan informasi mengenai program yang dilaksanakan dalam pembelajaran PAI di masjid sekolah.

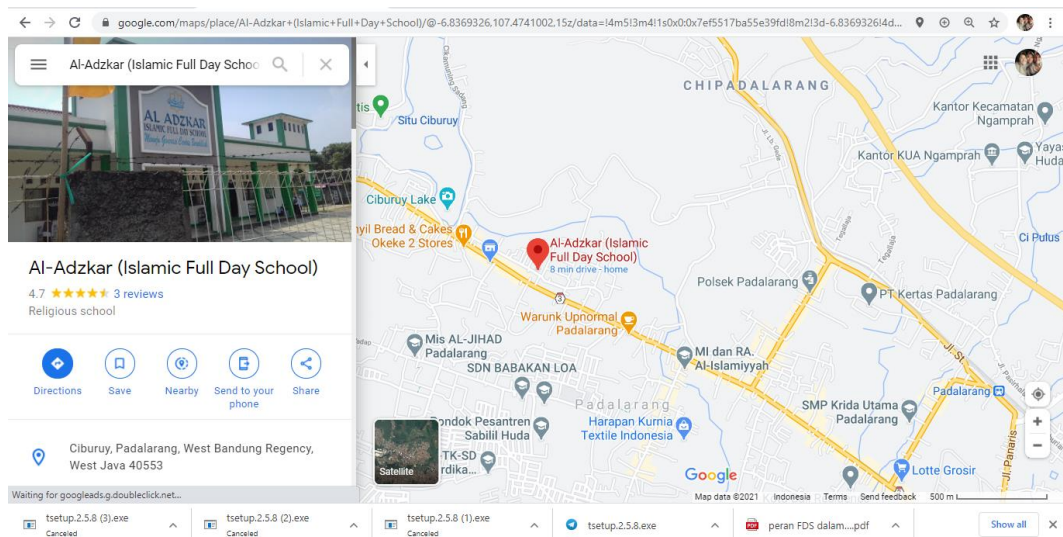
Partisipan dalam penelitian ini peneliti ambil berdasarkan tanggung jawab dan peran masing-masing pihak dalam upaya optimalisasi fungsi masjid dalam pembelajaran PAI di sekolah, namun ternyata kenyataan di lapangan guru-guru PAI di sekolah tersebut masih baru dan masih dalam monitoring kordinator PAI, maka dari itu guru PAI yang diambil hanya satu orang yang dianggap paling mengerti. Partisipan ditemukan dalam KBBI memiliki makna orang yang ikut berperan serta dalam suatu kegiatan (pertemuan, konferensi, seminar, dan sebagainya), ataupun bisa bermakna pemeran serta (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kemdikbud, 2020), sementara partisipan secara istilah memiliki makna sumber atau peran aktif memberikan informasi kepada peneliti secara jelas (Yudiana, 2018, hal. 8).

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian di SDIT Al Adzkar

No.	Waktu	Kegiatan Lapangan
1.	Selasa, 11 Agustus 2020	Studi pendahuluan untuk penyusunan proposal skripsi
2.	Kamis, 21 Januari 2021	Menghubungi pihak sekolah untuk melakukan penelitian skripsi
3.	Senin, 01 Februari 2021	Pembuatan Surat Izin dari Prodi
4.	Jum'at, 05 Februari 2021	Perizinan penelitian kepada pihak sekolah
5.	Senin, 08 Februari 2021	Wawancara non-Struktural Kepala Sekolah
6.	Rabu, 10 Februari 2021	Observasi lingkungan sekolah
7.	Rabu, 17 Februari 2021	Menyerahkan Proposal Penelitian
8.	Kamis, 18 Februari 2021	Wawancara bersama Wakasek Kurikulum, Koordinator PAI, Guru PAI
9.	Senin, 22 Februari 2021	Wawancara Struktural bersama Kepala Sekolah, dan dokumentasi
10.	Kamis, 25 Februari 2021	Member check pada para narasumber
11.	Senin, 01 Maret 2021	Meminta surat keterangan telah melakukan penelitian di SDIT Al-Adzkar

### 3.4.2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di SDIT Al-Adzkar Jalan Raya Ciburuy No.722, Desa Ciburuy, Kecamatan Padalarang, Kabupaten Bandung Barat (40553) email: [mi.al.adzkar@gmail.com](mailto:mi.al.adzkar@gmail.com). Pada mulanya, penentuan sekolah untuk dijadikan objek penelitian ini, peneliti tertarik pada sekolah yang berbasis *Islamic Full Day School*. Berdasarkan data yang didapat oleh peneliti melalui situs pendidikan dan data sekolah, di Kabupaten Bandung Barat sekolah yang berbasis *Islamic Full Day School* hanya ada dua, yaitu SDIT Al-Amanah Lembang dan SDIT Al-Adzkar Padalarang. Setelah melakukan studi pendahuluan peneliti melihat secara khusus pada kondisi masjid di kedua sekolah tersebut. Dan masjid sekolah di SDIT Al-Adzkar terlihat lebih luas dan lebih menarik untuk diteliti. Maka pemilihan lokasi ini dipilih berdasarkan kondisi fisik masjid dan fasilitas masjid sekolah, sehingga menarik untuk diteliti apakah dalam penggunaannya ini sudah optimal atukah belum.



Gambar 3.1 Lokasi Al-Adzkar Islamic Full Day School

SDIT Al-Adzkar *islamic full day school* Padalarang merupakan lembaga pendidikan formal di bawah naungan Kementerian Agama. Lembaga Pendidikan Islam Al-adzkar ini merupakan metamorfosa dari pesantren yang didirikan oleh K.H. Umar Sanusi pada tahun 1930-an. Al-Adzkar berdiri pada tanggal 5 Maret 2004 yang didirikan oleh Alm. H. Didin Muhyidin Isa beserta isterinya (Alm. Hj. Ety Rujati) dimana semasa hidupnya mereka termotivasi dari rasa keprihatinan dan kepedulian terhadap umat islam dilingkungan sekitarnya. Masjid di sekolah ini berdiri kokoh tepat di persimpangan jalan, di Jalan Raya Ciburuy. Bangunan masjid yang cukup besar dan kokoh dan terlihat jelas disamping jalan ini menjadi alasan peneliti untuk memilih lokasi penelitian di sekolah ini, karena terlihat pula oleh peneliti bila melewati Jalan Raya Ciburuy, masjid sekolah ini kerap terlihat banyak kegiatan terutama kegiatan yang dilakukan para siswa sekolahnya, maka dari itu lokasi ini sangat cocok dengan judul penelitian yang dipilih oleh peneliti.



### 3.5. Teknik Pengumpulan Data

#### 3.5.1. Wawancara

Dalam Penelitian ini peneliti menggunakan metode wawancara tidak terstruktur saat peneliti melaksanakan penelitian pendahuluan khususnya pada guru PAI di sekolah tersebut, dan metode wawancara terstruktur dengan menggunakan instrumen dan pedoman wawancara yang telah disesuaikan untuk bisa menggali informasi lebih dalam mengenai optimalisasi fungsi masjid dalam pembelajaran PAI di sekolah ini. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini dilaksanakan dengan bertemu langsung para informan di sekolah karena pelaksanaan pembelajaran di sekolah dilaksanakan secara luring. Partisipan yang peneliti meminta data dan informasi pada informan di sekolah seperti pada: guru mata pelajaran PAI sebagai guru yang bertanggung jawab dan memahami betul bagaimana pembelajaran PAI di sekolah.

Waktu pelaksanaan penelitian khusus metode wawancara bersama informan dapat peneliti jelaskan sebagai berikut: wawancara non-struktural bersama guru PAI di sekolah pada tanggal 05 Februari 2021, bertempat di perpustakaan SDIT Al-Adzkar Padalarang, lalu peneliti mulai wawancara tidak terstruktur bersama Kepala Sekolah SDIT Al-Adzkar pada tanggal 08 Februari 2021 di perpustakaan sekolah dan ruang guru, kemudian wawancara selanjutnya yaitu wawancara terstruktur bersama Koordinator PAI, Guru PAI di Al-Adzkar bertempat di lingkungan sekolah, seperti di ruang guru, ruang kelas, serta di perpustakaan, yang tentu sebelumnya melakukan komunikasi melalui media komunikasi *whatsapp*. Secara umum alat-alat dalam mendukung proses wawancara ini adalah buku catatan untuk mencatat data yang didapatkan, perekam suara dan kamera dokumentasi kegiatan wawancara dengan menggunakan ponsel peneliti.

Dari penjelasan diatas diketahui bahwa dalam KBBI bahwa wawancara memiliki makna tanya jawab dengan seseorang yang diperlukan untuk dimintai keterangan atau pendapatnya, atau tanya jawab peneliti dengan narasumber (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kemdikbud, 2020), menurut Esterberg (2002) ditemukan bahwa wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya

jawab, yang menghasilkan komunikasi dan konstruksi makna mengenai topik tertentu dan wawancara ini menjadi hatinya penelitian sosial dalam (Kusuma, 2014, hal. 7), sementara menurut Sugiyono, wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga untuk peneliti mendapatkan informasi dari informan secara lebih mendalam mengenai bagaimana pembinaan nilai-nilai ajaran Islam baik itu terkait ibadah maupun akhlak peserta didik, maka dari itu dalam ini (Sugiyono P. D., Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, 2016, hal. 317).

### **3.5.2. Dokumen**

Peneliti meminta data dokumen sebagai data dalam penelitian ini untuk melengkapi dan memperkuat kebutuhan data dari yang didapat dari metode wawancara, seperti kepada Kepala Sekolah dalam hal atribut sekolah seperti profil, Sejarah singkat sekolah, Visi dan Misi, dan lain sebagainya. Juga kepada Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum, Koordinator PAI dan perwakilan Guru PAI mengenai program berupa dokumentasi pelaksanaan program, silabus dan lain-lain dalam pembelajaran PAI di SDIT Al-Adzkar dalam upaya memaksimalkan fungsi masjid sekolah. maupun ketika siswa melakukan pembelajaran di rumah sebagai catatan penelitian dan terlampir di lampiran.

Dalam KBBI dokumen memiliki makna surat yang tertulis atau tercetak yang dapat dipakai sebagai bukti keterangan, atau rekaman suaranya, gambar dalam film, dan sebagainya yang dapat dijadikan bukti keterangan (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kemdikbud, 2020), dan ditemukan dalam Murtani bahwa studi dokumen adalah segala usaha yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh informasi yang relevan dari tempat penelitian (Murtani, 2017, hal. 179) sementara dalam Arikunto menyatakan bahwa studi dokumen memiliki makna mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan atau transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya, maka dari itu (Arikunto, 2010, hal. 275).

### 3.5.3. Triangulasi

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi untuk memperkuat pemahaman peneliti, memperkuat kredibilitas penelitian serta membantu dalam mengolah data hasil dari wawancara dan studi dokumen, teknik triangulasi yang peneliti gunakan adalah triangulasi sumber yaitu peneliti menggunakan metode wawancara dengan instrumen yang sama untuk informan yang berbeda seperti pada Kepala Sekolah, Wakasek Kurikulum, Koordinator PAI, dan guru PAI, serta triangulasi teknik yaitu peneliti menggunakan wawancara, dan studi dokumen kepada Kepala Sekolah, Wakasek Kurikulum, Koordinator PAI dan guru PAI mengenai perencanaan, proses, dan hasil dari optimalisasi fungsi masjid di sekolah ini.

Ditemukan dalam KBBI bahwa triangulasi memiliki makna teknik navigasi yang menggunakan sifat-sifat segitiga trigonometri (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kemdikbud, 2020), menurut Norman K. Denkin mendefinisikan triangulasi sebagai gabungan atau kombinasi metode untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda, hingga saat ini ditemukan empat hal meliputi: triangulasi metode, triangulasi antar-peneliti, triangulasi sumber data, dan triangulasi teori (Rahardjo, 2010, hal. 3), sementara menurut *Institute of Global Tech* menyatakan bahwa triangulasi merupakan mencari dengan cepat pengujian data yang sudah ada dalam memperkuat tafsir (Bachri B. S., 2010, hal. 55), dan triangulasi ini adalah salah satu teknik untuk memeriksa kredibilitas suatu data penelitian, (Sugiyono P. D., Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, 2016, hal. 265), sementara menurut Moleong: (1) Membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara, (2) Membandingkan pernyataan di publik dengan pernyataan tersendiri narasumber, (3) Membandingkan apa yang dikatakan narasumber tentang situasi penelitian sepanjang waktu, (4) Membandingkan keadaan dan persektif berbagai narasumber mengenai situasi penelitian (Moleong L. , 2011, hal. 82).

### 3.6. Analisis Data

Dalam analisis data, peneliti telah melakukan analisis sejak sebelum di lapangan hingga pasca penelitian, dalam hal ini, analisis yang dilakukan sebelum di lapangan

adalah dengan menganalisa masalah yang ingin dibahas, menganalisis hasil studi pendahuluan untuk bisa membentuk fokus penelitian. Analisis data yang dilakukan ketika di lapangan yaitu peneliti menganalisis data-data yang didapatkan baik itu dari wawancara maupun dokumen, sehingga ketika hasil analisa datanya dirasa belum majemuk atau belum cukup, maka peneliti akan memperdalam pertanyaan kepada para informan (Sugiyono P. D., Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, 2016, hal. 246). Lalu, analisis data setelah lapangan dilakukan dengan model Miles and Huberman sebagai berikut:

### **3.6.1. Reduksi data**

Pada penelitian ini proses reduksi data yang dilakukan yaitu dengan mengumpulkan data hasil wawancara, dan studi dokumen mengenai program pembinaan agar mendapatkan gambaran dan memudahkan dalam mengolah data penelitian. Setelah lengkap dan majemuk, maka peneliti memilah data sesuai dengan rumusan masalah penelitian yang sedang diteliti; seperti mereduksi data wawancara yang tidak sesuai rumusan masalah, selanjutnya data dirangkum dan dikategorikan yang terkadang informan menjawab pertanyaan wawancara setelah poin pertanyaan itu terlewat, dan perlu untuk dirapihkan sesuai rumusan masalah penelitian yaitu mengenai kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam rangka mengoptimalkan fungsi masjid sekolah.

Reduksi data tersebut diperkuat dengan bahwa reduksi data merupakan proses merangkum, memilih fokus, dan hal-hal pokok, serta mencari tema dan pola, dan proses ini akan mempermudah dengan menggambarkan lebih jelas (Sugiyono P. D., Metode Penelitian Pendidikan, 2011, hal. 92), dalam proses reduksi data ini juga terdapat proses lain seperti analisis data, pemberian kode untuk data yang dapat diambil, membentuk ringkasan, memilah data yang tidak sesuai, serta menelusuri dan mengembangkan kembali (Sugiyono P. D., Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, 2016, hal. 23).

### **3.6.2. Penyajian Data atau Display Data**

Proses penyajian data dalam penelitian ini berbentuk gagasan narasi yaitu berbentuk deskriptif dan berupa ringkasan, bahwa mendeskripsikan data-data tentang

penjelasan program-program optimalisasi fungsi masjid, ketersediaan sumber daya pendukung program, implementasi program optimalisasi fungsi masjid, dan hasil dari kegiatan optimalisasi fungsi masjid di sekolah khususnya pada pembelajaran PAI.

Penyajian data merupakan uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya, serta yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif (Sugiyono P. D., Metode Penelitian Pendidikan, 2011, hal. 341), sementara menurut Lubis, penyajian data adalah penyampaian gagasan informasi dari hasil pencarian data baik itu berbentuk tabel, ringkasan, ungkapan, atau mengubah dari pengelompokan data, sehingga dari penyajian data ini dapat membantu menentukan gagasan utama dalam penelitian (Lubis, 2018, hal. 45).

### **3.6.3. Kesimpulan dan verifikasi**

Dalam hal menganalisis data, setelah mereduksi data dan mendisplay data, maka selanjutnya adalah menarik kesimpulan dan verifikasi data, sementara kesimpulan dan verifikasi adalah proses menarik kesimpulan atau *drawing conclusion* sesuai dengan hasil temuan dan perkembangan yang didapatkan dari data penelitian berdasarkan rumusan masalah penelitian, dari kesimpulan ini salah satunya adalah proses mencari makna dari penjelasan data-data yang telah dianalisis di proses sebelumnya dalam reduksi data dan pengolahan data, hasil dari kesimpulan dan verifikasi ini adalah masuk dalam hal temuan dan pembahasan yang akan dibahas selanjutnya (Sugiyono P. D., 2016, hal. 252).

### **3.6.4. Pengkodean (*Coding*)**

*Coding* merupakan proses awal dalam analisis data dalam memberikan pengkodean data yang diambil dari membaca proses dan membaca catatan lapang (Manzilati, 2017, hal. 82), dengan demikian penelitian ini menggunakan proses pengkodean dalam pengumpulan data baik itu data wawancara, dan dokumentasi, sehingga dari pengkodean ini dapat mempermudah dalam menganalisis data penelitian.

*Coding* yang digunakan dalam penelitian ini meliputi *coding* data dan *coding* reduksi data. Adapun untuk *coding* data dibagi menjadi tiga yaitu:

Tabel 3 2 Kode Wawancara

No.	Nama	L/P	Jabatan	Kode
1.	Dede Ramdani, M.Pd.	L	Wakasek Kurikulum, Koordinator PAI & Guru PAI	W01
2.	Iwan Ridwan, S. Sos., M.Pd.	L	Kepala Sekolah	W02

Tabel 3 3 Kode Dokumentasi

No.	Jenis Dokumentasi	Kode Sumber Data
1.	Sejarah singkat sekolah	DOK01
2.	Profil Sekolah	DOK02
3.	Tujuan, dan visi misi sekolah	DOK03
4.	Data guru PAI	DOK04
5.	Buku monitoring kegiatan peribadatan siswa selama pembelajaran jarak jauh	DOK05
6.	Format penilaian hasil pembelajaran PAI di sekolah	DOK06

Tabel 3 4 Kode Observasi

No.	Jenis Kegiatan	Kode Sumber Data
1.	Sarana dan prasarana sekolah sebagai penunjang kegiatan optimalisasi masjid	OB01
2.	Peribadatan masyarakat di masjid sekolah	OB02

Adapun koding reduksi, yang digunakan untuk memilah hasil studi lapangan sesuai dengan rumusan masalah yang telah disusun, yang kemudian membuat data menjadi terstruktur adalah sebagai berikut:

Tabel 3 5 Koding Reduksi

RM.	Permasalahan Penelitian	Aspek yang diteliti	Kode Data
1	Program yang dibuat oleh guru PAI dalam	1. Program yang dibuat oleh guru PAI dalam	PG

	mengoptimalkan fungsi masjid pada pembelajaran PAI	mengoptimalkan fungsi masjid	
		2. Sasaran program yang diselenggarakan pada guru PAI dalam upaya mengoptimalkan fungsi masjid	SP
		3. Kebijakan program yang diselenggarakan di masjid dalam pembelajaran PAI	KP
		4. Prosedur program yang diselenggarakan pada kegiatan pembelajaran di masjid	PP
		5. Anggaran dan waktu pelaksanaan program yang diselenggarakan pada kegiatan pembelajaran PAI di masjid	AW
2	Ketersediaan sumber daya pendukung dalam mengimplementasikan program	1. Ketersediaan sumber daya manusia dalam mendukung implementasi program pembelajaran di masjid	KF

		2. Ketersediaan fasilitas sekolah dalam mendukung implementasi program pembelajaran di masjid	KS
		3. Ketersediaan keuangan sekolah dalam mendukung implementasi program pembelajaran di masjid	KU
3	Implementasi program yang dibuat untuk mengoptimalkan fungsi masjid	1. Bagaimana proses dari setiap program pembelajaran di masjid sekolah dari persiapan sampai pelaksanaan	PR
		2. Faktor penghambat setiap program pembelajaran PAI di masjid sekolah dan alternatif solusinya	FH
		3. Faktor pendukung setiap program pembelajaran PAI di masjid sekolah	FP
4	Hasil capaian dari program yang dibuat untuk mengoptimalkan fungsi masjid	1. Hasil yang dirasakan oleh guru PAI setelah melakukan program pembelajaran PAI di dalam masjid	DP
		2. Hasil belajar siswa setelah melaksanakan program pembelajaran PAI di dalam masjid	PM



